

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu hal yang tidak asing lagi di kalangan pelajar dan mahasiswa. Hampir di setiap Perguruan Tinggi mahasiswa maupun tingkat sekolah Menengah memiliki organisasi untuk menjalankan suatu tujuan yang ingin dicapai atau saling berusaha mewujudkan suatu tujuan. Seiring perkembangan jaman, organisasi juga semakin berkembang, karena organisasi sangat diperlukan serta juga tata kerja dalam pembagian tugas baik secara individual maupun sosial (bersama-sama). Maka dari itu penting bagi kita, mengetahui tentang definisi, fungsi dan pengetahuan lain tentang organisasi. Agar dapat mengembangkan potensi diri sebaik mungkin, terutama dalam keorganisasian.

Organisasi yaitu perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu tujuan yang sama namun berbeda jabatan, fungsi dan tugas masing-masing anggota didalamnya harus mampu memiliki sinergitas untuk mendukung dan mencapai tujuan bersama. Membangun karakter suatu organisasi haruslah selaras dengan apa yang akan dituju, dimiliki hingga menjadi pengimplementasian hasil apa yang telah dikaji. Organisasi dapat merubah sikap seseorang, karena banyak sekali faktor yang diberikan seperti halnya iklim organisasi tersebut telah menjadi kebiasaan bagi kepribadian individu seseorang.

Organisasi menurut Handyaningrat adalah wadah (wahana) kegiatan daripada orang-orang yang bekerja sama dalam usahanya mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan tersebut,

setiap orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. (Handayani, 1985:42).

Pada dasarnya organisasi hadir karena adanya sekumpulan orang ataupun dalam hal ini mahasiswa yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi dapat menghadirkan perubahan, mengembangkan dan menumbuhkan karakter seseorang individu tersebut maupun organisasinya itu sendiri yang nantinya akan menjadi konsep diri daripada organisasi tersebut.

Berbagai macam Organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa terdapat dalam sebuah kampus, mulai dari Himpunan Mahasiswa Jurusan, Badan Eksekutif Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, Organisasi daerah hingga Organisasi Eksternal Kampus. Banyak sekali mahasiswa yang mengikuti organisasi dan ada pula mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dalam organisasi, seperti halnya menambah pengalaman, wawasan dan jejaring pertemanan hingga dapat menentukan Konsep diri masing-masing individu mahasiswa.

Mahasiswa atau Mahasiswi adalah suatu panggilan untuk seseorang yang sedang menjalani Pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi dan ia adalah generasi penerus bangsa. Mahasiswa tentunya memiliki sikap dan karakter yang kuat dan berbeda di dalam masing-masing individunya dikarenakan banyak sekali dengan latar belakang yang berbeda.

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki tingkat intelektualitas yang

tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencaan dalam bertindak, berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007:121).

Demi mewadahi mahasiswa dalam berorganisasi, Himpunan Mahasiswa Islam hadir untuk para mahasiswa Islam dikampus sebagai organisasi eksternal. Banyak mahasiswa yang tergabung dalam organisasi tersebut, dengan ini Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Unikom (HMI UNIKOM) berdiri sejak tahun 2010 untuk terus menopang para kadernya dalam hal perjuangan sosial dan bangsa. Banyak pertumbuhan dalam organisasi ini mulai dari para kader hingga capaian-capaian yang dapat merubah sikap dan karakter seseorang.

Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Unikom adalah Organisasi Kemahasiswaan, Perkaderan dan Perjuangan yang bertujuan terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah subhanahu wata'ala.

Dorongan menjadi kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Unikom memang banyak faktor, salah satunya adalah ajakan dari temannya hingga rasa keinginan diri sendiri untuk dapat mengaktualisasikan diri yang dapat merubah pola pikir dan kepribadian yang sangat identik.

Proses interaksi yang dilakukan oleh seorang Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Unikom tersebut bersifat simbolik dalam berinteraksi dengan lingkungan kampus dan mahasiswa yang lainnya. Dimana makna-makna dalam simbol yang dimiliki oleh Kader tersebut dibentuk oleh adanya pikiran (*mind*) mengenai diri (self) mereka dan

menginterpretasikan makna tersebut di tengah mahasiswa Unikom lainnya. Selain itu juga, interaksi yang ia lakukan dapat memengaruhi dirinya sebagai seorang Kader Himpunan Mahasiswa Islam, di mana interaksi yang berlandaskan pengetahuan luas, hasilnya akan mendapatkan respons yang baik dari lingkungan sekitar kadernya maupun mahasiswa Unikom lainnya. Apabila kondisinya terbalik, maka respons yang akan dihasilkan juga akan buruk terhadap mahasiswa di sekitarnya.

Maka dari itu, proses interaksi yang dilakukan oleh Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Unikom dengan melibatkan adanya simbol-simbol yang bermakna dan konsep diri yang menentukan sikap dan karakter, hal ini dapat mempengaruhi perilaku mereka sebagai seorang Kader. Pengaruh ini muncul berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat dan berinteraksi langsung dengan mereka sehingga persepsi awal itu bias benar apa adanya ataukah ada konsep diri berbeda yang membentuk mereka.

Dalam proses interaksi, baik itu secara sadar atau tidak, di dalam sebuah organisasi atau non-organisasi, seorang individu akan menerima pengaruh yang akan mengubah karakter dan sikapnya. Pengaruh tersebut yang kemudian akan menjadi faktor perubahan diri seseorang.

Perubahan sikap diri seseorang memang dapat berubah tergantung iklim keluarga dan lingkungan sehari-hari beraktivitas. Perubahan diri pada seseorang merupakan hal yang memang dapat dialami oleh setiap orang karena perubahan diri artinya bahwa diri seseorang itu sudah berkembang secara bertahap. Menurut Stuart dan Sudeen perkembangan diri bahwa konsep diri belum ada sejak lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain.

Dari semua tindakan komunikasi, yang paling penting adalah diri (*self*). Siapa anda dan bagaimana anda mempresepsikan diri sendiri dan orang lain akan mempengaruhi komunikasi anda dan tanggapan anda terhadap komunikasi orang lain.

Dalam unit ini, peneliti mendalami dua aspek dari diri (*self*). Membahas bentuk komunikasi dimana seseorang mengungkapkan sesuatu tentang siapa diri (Johari Window, Joseph Luft). Kesadaran diri merupakan landasan bagi semua bentuk dan komunikasi. Ini dapat dijelaskan dengan baik melalui Johari Window, yang membagi empat daerah atau kuadran pokok: daerah terbuka, daerah buta, daerah tertutup, dan yang terakhir adalah daerah gelap.

Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman, atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya, dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat secara aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata (Solihat, 2014:61).

Jadi pada dasarnya perubahan diri seseorang itu berhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan diri yang secara bertahap berkembang karena kesadaran diri pada seseorang dan kemampuan seseorang untuk memahami apa yang mereka terima tergantung pada lingkungan yang ditinggali yang akhirnya akan mengarahkan dan membentuknya konsep diri.

Konsep diri merupakan cara pandang seseorang atau individu tentang sikap, perasaan, dan pola pikir yang setiap individu jalani dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Terbentuknya suatu konsep diri seseorang tentu dapat dipengaruhi oleh berbagai macam

faktor seperti lingkungan tempat individu tersebut tinggal, oleh orang-orang yang berinteraksi dengan dirinya, sehingga konsep diri pada seseorang akan terbentuk dan terus bertumbuh secara bertahap. Konsep diri merupakan bagian yang penting dari kepribadian seseorang yaitu sebagai penentu bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku. Jika manusia memandang dirinya tidak mampu, tidak berdaya dan hal-hal negatif lainnya, ini akan mempengaruhi dia dalam berusaha.

Konsep diri menjadi sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan konsep diri yang dimiliki seseorang, setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang berdasarkan konsep yang dibentuknya untuk menampilkan seseorang yang dia bentuk bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya.

Pandangan mahasiswa umum terhadap kader HMI dapat muncul melalui kesan baik hingga buruk. Tergantung apa yang digambarkan oleh kader HMI kepada khalayak melalui perkataan, tingkah laku dan pola interaksi yang dijalani.

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan seseorang, maka disebut positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut *negative*. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral (Sarwono, 2009:2011). Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu (Djaali, 2008:11).

Sedangkan perasaan yaitu suatu pernyataan jiwa, yang kurang lebih bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak tergantung kepada perangsang

dan alat-alat indera (Sujanto, 2004:75). Jadi perasaan diri ialah apa yang seorang individu itu rasakan terhadap dirinya dan penilaian terhadap dirinya.

Konsep diri pada seseorang tentu akan berbeda satu dengan yang lainnya tergantung bagaimana cara pandang seseorang itu terhadap dirinya dan perasaan yang ia miliki tentang dirinya sebagai seorang individu yang memang terbentuk dan bertumbuh seiring dengan pengalaman dan lingkungan di masyarakat sekitar yang memang dapat membentuk suatu konsep diri pada seseorang individu, begitu juga dengan mahasiswa yang pada dasarnya memiliki cara pandang tentang dirinya, perasaan tentang dirinya, dan pengalaman yang ia alami selama keberlangsungan hidup didalam lingkungan sekitar, keluarga, organisasi serta yang lainnya.

Dari uraian yang telah penulis ungkapkan dalam latar belakang penelitian di atas, maka perlu untuk di ketahui bagaimana konsep diri Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Unikom.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah makro dan mikro, yakni:

1.2.2 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan hasil pemaparan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : **Bagaimana Konsep Diri Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNIKOM?**

1.2.3 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana pandangan seorang Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNIKOM?
2. Bagaimana perasaan seorang Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNIKOM?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana Konsep Diri Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNIKOM di kota Bandung (Studi Deskriptif mengenai konsep diri Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNIKOM Dalam Menghadapi Pandangan Mahasiswa Umum).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan seorang Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNIKOM.
2. Untuk mengetahui perasaan seorang Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNIKOM.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menguji pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang

Konsep Diri Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Unikom yang saat ini cukup menarik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi dan juga sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti.

2. Untuk Akademik

Penelitian ini berguna untuk mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa Ilmu Komunikasi terutama untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Untuk Masyarakat

Penelitian ini berguna bagi masyarakat umum untuk mengetahui tentang seorang Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNIKOM.